

HUBUNGAN PERUBAHAN JUMLAH ANAK DENGAN PERSEPSI BEBERAPA ASPEK
KESEJAHTERAAN KELUARGA DIMASA KRISIS EKONOMI DI KELURAHAN
SRONDOL KULON, KECAMATAN BANYUMANIK, KOTA SEMARANG BULAN
AGUSTUS 2001

JUNIAH SULISTYATI -- E2A299076
(2001 - Skripsi)

Pemikiran mengenai kaitan jumlah anak dalam keluarga dengan kesejahteraan telah lama menjadi kebijakan pemerintah Indonesia melalui program KB, dengan keyakinan bahwa KB merupakan cara yang sangat penting untuk meraih kebahagiaan. Berdasarkan berbagai perbedaan pandangan mengenai hubungan jumlah anak dengan kesejahteraan keluarga tersebut di atas, penelitian tertarik untuk menganalisis hubungan perubahan jumlah anak terhadap persepsi beberapa aspek kesejahteraan di masa krisis ekonomi.

Jenis penelitian adalah explanatory research dengan desain Cross sectional study. Sample penelitian diambil secara stratified random sampling dengan metode alokasi sebanding. Jumlah sample sebanyak 156 responden. Populasi penelitian adalah keluarga inti yang minimal memiliki anak usia sekolah dengan elemen sample ibu rumah tangga. Koefisien korelasi Rank-Spearman untuk menguji hubungan perubahan jumlah anak dengan persepsi beberapa aspek kesejahteraan, yaitu: 1. persepsi rasio pendapatan-pengeluaran keluarga. 2. persepsi kemampuan dalam penyediaan konsumsi pangan rumah tangga dan 3. persepsi kemampuan dalam meningkatkan pendidikan anak.

Analisis univariat memberikan informasi bahwa 1. ibu yang menjadi responden sebagian besar berumur 30-39 tahun (58,3%) 2. sebagian besar responden berpendidikan SLTP (28,2%); 3. sebanyak 50% responden merupakan ibu rumah tangga, namun terdapat 18,6% ibu rumah tangga yang ikut bekerja mencari nafkah sejak berlangsungnya krisis ekonomi tahun 1998 dan dari kelompok tersebut sebagian besar berjualan kebutuhan rumah tangga sehari-hari di rumah maupun berjualan di pasar (51,7%); 4. responden yang merupakan golongan ekonomi atas 39,7% dan secara keseluruhan rata-rata responden berada pada tingkat ekonomi menengah; 5. 63,5% responden yang memiliki jumlah tanggungan tetap dari sebelum krisis ekonomi tahun 1998 sampai dengan sekarang.; 6. responden yang menjadi akseptor KB aktif sebesar 87,2%; 7. sebanyak 39,7% responden mempunyai persepsi rasio pendapatan dengan pengeluaran di masa krisis adalah “ lebih tinggi”; 8. responden yang menyatakan alokasi pengeluaran keluarga terbesar untuk mengkonsumsi pangan (62,8%); 9. responden yang mempunyai persepsi perbandingan penyediaan konsumsi pangan di masa krisis ekonomi “ sama “ 85,3%; 10. responden yang mempunyai persepsi perbandingan kemampuan keluarga dalam meningkatkan pendidikan anak di masa krisis “ sama” 42,3%; 11. terdapat 5,8% anak responden mengalami putus sekolah sejak krisis ekonomi berlangsung dan 60,0% nya disebabkan karena tidak memiliki biaya yang cukup untuk melanjutkan sekolah. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa: 1. perubahan jumlah anak berhubungan dengan persepsi rasio pendapatan dan pengeluaran keluarga di masa krisis ekonomi. 2. perubahan jumlah anak tidak berhubungan dengan persepsi perbandingan penyediaan konsumsi pangan di masa krisis

ekonomi dan 3. perubahan jumlah anak berhubungan dengan persepsi perbandingan kemampuan keluarga dalam meningkatkan pendidikan anak di masa krisis ekonomi.

Kata Kunci: PERUBAHAN JUMLAH ANAK, PERSEPSI KESEJAHTERAAN, KRISIS EKONOMI